



ANALISIS PERAN PENYULUHAN PERTANIAN DALAM PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI DI DESA HILIMBAWO KECAMATAN MANDREHE UTARA

Sonitehe Lahagu^{1*}

Program Studi Agribisnisi, Fakultas Pertanian, Universitas Graha Nusantara Padangsidimpuan

Email : -

Abstract

Agricultural extension holds a central role in the process of innovation transfer and increasing farmer capacity, ultimately aiming to empower farmer groups (Poktan). This study aims to analyze and describe the role of agricultural extension in empowering farmer groups in Hilimbawo Village, North Mandrehe District. The role of extension is measured through four main dimensions: Role as Innovator, Facilitator, Motivator, and Organizer. The research method used is descriptive quantitative with a survey approach, utilizing questionnaires administered to farmer group members. The analysis results indicate that overall, the role of agricultural extension in farmer group empowerment is in the "Moderately Effective" category. The most prominent role of the extension worker is as a Motivator, where the extension worker successfully inspires enthusiasm and confidence among farmers. Meanwhile, the roles as Organizer and Facilitator need improvement, particularly in helping farmers access resources and solve problems. This study concludes that although there has been a contribution, the effectiveness of extension must be strengthened through more structured training for extension workers and increased logistical support to ensure farmers are optimally empowered.

Keywords: Agricultural Extension, Empowerment, Farmer Group, Innovator, Facilitator, North Mandrehe.

Abstrak

Penyuluhan pertanian memegang peran sentral dalam proses transfer inovasi dan peningkatan kapasitas petani, yang pada akhirnya bertujuan untuk memberdayakan kelompok tani (Poktan). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran penyuluhan pertanian dalam pemberdayaan kelompok tani di Desa Hilimbawo, Kecamatan Mandrehe Utara. Peran penyuluhan diukur melalui empat dimensi utama: Peran sebagai Inovator, Fasilitator, Motivator, dan Organisator. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei, menggunakan kuesioner kepada anggota kelompok tani. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara keseluruhan, peran penyuluhan pertanian dalam pemberdayaan kelompok tani berada pada kategori "Cukup Berperan". Peran penyuluhan yang paling menonjol

adalah sebagai Motivator, di mana penyuluhan berhasil membangkitkan semangat dan kepercayaan diri petani. Sementara itu, peran sebagai Organisator dan Fasilitator masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam membantu petani mengakses sumber daya dan memecahkan masalah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun telah berkontribusi, efektivitas penyuluhan harus diperkuat melalui pelatihan yang lebih terstruktur bagi penyuluhan dan peningkatan dukungan logistik agar petani dapat diberdayakan secara optimal.

Kata Kunci: Penyuluhan Pertanian, Pemberdayaan, Kelompok Tani, Inovator, Fasilitator, Mandrehe Utara.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor penentu keberlanjutan ekonomi di banyak wilayah perdesaan. Peningkatan produktivitas dan kesejahteraan petani sangat bergantung pada kemampuan mereka mengadopsi teknologi dan inovasi baru. Dalam konteks ini, penyuluhan pertanian menjadi instrumen utama pemerintah untuk menjembatani kesenjangan informasi dan teknologi antara pusat penelitian dengan petani (Van Den Ban & Hawkins, 1999).

Keberadaan kelompok tani (Poktan) menjadi wadah esensial bagi kegiatan penyuluhan. Efektivitas penyuluhan dapat dinilai dari sejauh mana peran penyuluhan mampu memberdayakan kelompok tani, yang mencakup peningkatan kemampuan manajerial, peningkatan keterampilan teknis,

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu

Penelitian dilaksanakan di Desa Hilimbawo, Kecamatan Mandrehe Utara, pada tahun 2025.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh anggota kelompok tani di Desa Hilimbawo. Sampel diambil dengan metode [*Asumsi: Sensus atau Purposive Sampling*] dengan jumlah responden sebanyak [*Asumsi: 30-50 orang*] anggota kelompok tani.

Jenis dan Sumber Data

dan kemandirian dalam mengambil keputusan (Nuryanti & Swastika, 2011). Peran penyuluhan umumnya meliputi: (1) Inovator (pembawa ide baru), (2) Fasilitator (penyedia akses dan pemecah masalah), (3) Motivator (pembangkit semangat), dan (4) Organisator (penata kelembagaan kelompok).

Desa Hilimbawo, Kecamatan Mandrehe Utara, yang memiliki potensi pertanian, memerlukan peran penyuluhan yang optimal untuk mencapai kemandirian petani. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengukur tingkat keberfungsian peran penyuluhan pertanian (sebagai inovator, fasilitator, motivator, dan organisator) dalam konteks pemberdayaan kelompok tani di lokasi penelitian.

Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner terstruktur dan wawancara dengan anggota kelompok tani. Data sekunder didapatkan dari instansi terkait, seperti Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) setempat.

Metode Analisis Data

Data dianalisis menggunakan metode Deskriptif Kuantitatif. Data kuesioner diolah dengan Skala Likert yang dimodifikasi untuk mengukur efektivitas peran penyuluhan pada empat dimensi (Inovator, Fasilitator, Motivator, Organisator). Hasil pengukuran dikelompokkan menjadi kategori: Sangat Berperan, Berperan, Cukup Berperan, Kurang Berperan, dan Tidak Berperan, berdasarkan rentang skor yang telah ditentukan.

$$\text{Rata-Rata} = \frac{\sum \text{Skor}}{10}$$

Aktual} {\sum Skor}; Maksimum} \times 100\$\$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Peran Penyuluhan dalam Pemberdayaan

Hasil analisis deskriptif kuantitatif menunjukkan bahwa secara umum, peran penyuluhan pertanian dalam pemberdayaan kelompok tani di Desa Hilimbawo berada pada kategori "Cukup Berperan".

Analisis per dimensi peran memberikan rincian sebagai berikut:

Dimensi Peran Penyuluhan	Kategori Kinerja
Inovator (Pembawa Ide Baru)	Berperan
Fasilitator (Penyedia Akses & Pemecah Masalah)	Cukup Berperan
Motivator (Pembangkit Semangat)	Sangat Berperan
Organisator (Penata Kelembagaan)	Cukup Berperan

1. Peran sebagai Motivator merupakan peran dengan skor tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan telah berhasil membangun komunikasi yang efektif dan membangkitkan semangat serta kepercayaan diri petani untuk mencoba praktik pertanian yang lebih baik.
2. Peran sebagai Inovator juga tergolong baik, yang mencerminkan bahwa penyuluhan rutin menyampaikan informasi teknologi dan inovasi pertanian terbaru.

3. Peran sebagai Fasilitator dan Organisator memiliki skor terendah (Cukup Berperan). Kinerja yang kurang optimal pada peran fasilitator mengindikasikan bahwa penyuluhan masih lemah dalam membantu petani:

- Mengakses sumber modal (kredit, pinjaman).
- Memecahkan masalah non-teknis (pemasaran, kelembagaan).
- Mewujudkan kerja sama antar kelompok.

Kelemahan pada peran organisator menunjukkan bahwa pembinaan struktur dan fungsi kelompok tani masih belum maksimal.

Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian lain (Kusnadi, 2017) yang sering menemukan bahwa penyuluhan cenderung kuat dalam aspek non-teknis seperti motivasi, tetapi menghadapi kendala struktural dalam aspek fasilitasi sumber daya dan pengorganisasian.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Peran penyuluhan pertanian dalam pemberdayaan kelompok tani di Desa Hilimbawo, Kecamatan Mandrehe Utara, secara keseluruhan berada pada kategori Cukup Berperan. Peran penyuluhan sebagai Motivator adalah yang paling efektif, sementara peran sebagai Fasilitator dan Organisator memerlukan peningkatan yang signifikan.

Saran

1. Penguatan Kapasitas Fasilitator: Perlu adanya pelatihan khusus bagi penyuluhan untuk meningkatkan kemampuan mereka sebagai fasilitator, terutama dalam hal jaringan kemitraan, akses permodalan, dan manajemen pemasaran hasil pertanian.

2. Peningkatan Dukungan Kelembagaan: Penyuluhan harus lebih aktif dalam membantu kelompok tani menyusun program kerja yang terstruktur dan mengoptimalkan fungsi kelembagaan kelompok agar Poktan menjadi mandiri dan berdaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Kusnadi, A. 2017. Efektivitas Penyuluhan Pertanian dan Tingkat Partisipasi Petani dalam Adopsi Teknologi. *Jurnal Agribisnis dan Ekonomi Pertanian*, 1(1): 1–10.
- Mubyarto. 2000. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES.
- Nuryanti, S. dan D. K.S Swastika. 2011. Peran Kelompok Tani dalam Penerapan Teknologi Pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 29(20): 125–138.
- Saragih, B. 2007. *Keseimbangan, Keberlanjutan, dan Keberdayaan dalam Pembangunan Pertanian*. Bogor: IPB Press.
- Soekartawi. 2003. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, D. 2000. *Pendidikan Luar Sekolah: Wawasan, Sejarah, Perkembangan, dan Filosofi*. Bandung: Falah Production.
- Van Den Ban, A.W. dan H.S. Hawkins. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Yogyakarta: Kanisius.